

Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Asahan

M. Dzaki Wiranda*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

Abstrak

Perencanaan pembangunan daerah dalam perekonomian daerah merupakan sebuah kebijakan pembangunan daerah dengan sumber daya yang terbatas. Akibatnya, harus berkonsentrasi pada pertumbuhan sektor yang memiliki multiplier effect yang signifikan terhadap sektor lain atau sektor secara keseluruhan. PDRB perekonomian Kabupaten Asahan akan meningkat antara tahun 2017 hingga 2021 (kecuali tahun 2020 yang akan turun akibat pandemi covid-19). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang paling berhasil di Kabupaten Asahan dan cara-cara untuk memperbaiki dan mengembangkan sektor-sektor tersebut agar lebih sukses lagi. Analisis Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ), dan Shift Share adalah alat analisis yang digunakan. Hasil menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan besar dan eceran merupakan tiga alat analisis sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis tersebut; industri perawatan mobil dan sepeda motor serta jasa lainnya Empat industri yang tersisa merupakan industri yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya mendongkrak perekonomian Kabupaten Asahan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Tipologi Klassen, Shift Share, Location Quotient (LQ).

Abstract

Regional development planning in the regional economy is a regional development policy with limited resources. As a result, it must concentrate on the growth of sectors that have a significant multiplier effect on other sectors or the sector as a whole. The GRDP of the Asahan Regency economy will increase between 2017 and 2021 (except in 2020 which will decrease due to the covid-19 pandemic). The purpose of this research is to identify the most successful sectors in Kabupaten Asahan and ways to improve and develop these sectors to make them even more successful. Klassen Typology Analysis, Location Quotient (LQ), and Shift Share are the analytical tools used. The results show that the agriculture, forestry and fishery sectors, the manufacturing sector, and the wholesale and retail trade sector are three leading sector analysis tools that have the potential to be developed based on the results of this analysis; the car and motorcycle maintenance industry as well as other services The remaining four industries are industries that have the potential to be developed further in an effort to boost the economy of Asahan Regency.

Keywords: Leading Sector, Klassen Typology, Shift Shares, Location Quotient (LQ).

Pendahuluan

Salah satu aspek yang menjadi usaha untuk memacu perkembangan wilayah yaitu perlu adanya perkembangan ekonomi secara inklusif. Perkembangan sosial ekonomi menjadi usaha untuk mengurangi

ECONOMIE

kesejangan antar wilayah demi terciptanya lingkungan yang baik. Dasar ini menjadi kekuatan utama agar wilayah tersebut menjadi berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu suatu wilayah memerlukan pengembangan wilayah yang terencana. Diperlukan pendekatan yang baik dan terencana agar apa yang sudah direncanakan dapat menjadi penentu baik dan buruknya usaha. Untuk peningkatan perkembangan wilayah dilakukan dengan pengembangan sektor.

Karena telah ditetapkan bahwa setiap daerah memiliki sektor ekonomi, maka sumber daya daerah pernah ditentukan oleh sektor ekonomi yang sesuai. Karakteristik yang berbeda berbeda satu sama lain menunjukkan tingkat tekanan yang berbeda pada bagian sektor yang berbeda; akibatnya itu satu sama lain menunjukkan tingkat tekanan yang berbeda pada bagian yang berbeda. Sebagai hasilnya adalah mungkin untuk mengidentifikasi wilayah dan lokasi mereka dengan lebih mudah, yang akan terjadi dan lokasinya dengan lebih mudah, ini yang akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi sektor ekonomi yang memiliki keunggulan. Perekonomian suatu daerah akan lebih efektif dan berkelanjutan melalui investasi yang sebesar-besarnya pada sektor pengatur perekonomian daerah tersebut .

Suatu wilayah berkembang maka dapat menjadi usaha-usaha sektor lain yang turut berkembang menjadi sektor unggulan yang dapat mendorong sektor peningkatan ekonomi. Dengan demikian diperlukan adanya otonomi daerah untuk mengurus wilayahnya sendiri-sendiri. Sebagai pelaksana otonomi ditingkat daerah memiliki landasan hukum yang jelas dan terencana. Hal ini juga berangkat dari aspirasi masyarakat yang berdampak baik bagi masyarakat di wilayah tersebut. Implementasi ini terus dilakukan dengan caranya masing-masing sesuai dengan kewenangan yang terencana serta didarasi dengan tanggung jawab terutama hal mengatur dalam menggali serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	11.729	12.499	13.282	14.014	15.920
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	,09	,95	,53	,23	,46
2	64,83	70,09	78,01	77,84	81,15
Pertambangan dan Penggalian					
3	7.604,	8.113,	8.592,	8.990,	9.681,
Industri Pengolahan	07	34	76	78	56
4	22,30	24,34	26,34	27,78	29,24
Pengadaan Listrik dan Gas					

ECONOMIE

	2017	2018	2019	2020	2021
Kategori/Lapangan Usaha					
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,69	21,30	22,72	23,63	24,44
6	2.205,64	2.472,78	2.726,36	2.645,96	2.767,48
Konstruksi					
7	5.973,24	6.710,70	7.565,37	7.702,07	8.175,11
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
8	1.151,17	1.238,87	1.350,21	1.335,00	1.369,04
Transportasi dan Pergudangan					
9	273,16	294,74	318,46	301,95	302,63
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum					
1	121,16	132,15	146,23	160,13	176,61
0 Informasi dan Komunikasi					
1	516,10	547,69	567,48	568,24	585,47
1 Jasa Keuangan dan Asuransi					
1	575,10	632,39	686,28	717,87	739,66
2 Real Estate					
1	15,34	16,35	18,09	18,62	18,98
3 Jasa Perusahaan					
1	1.114,05	1.196,46	1.295,23	1.324,52	1.321,44
4 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
1	244,14	266,09	286,17	295,04	307,00
5 Jasa Pendidikan					
1	203,51	224,10	249,06	258,46	257,97
6 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial					
1	186,00	203,55	229,12	229,71	236,02
7 Jasa lainnya					
	32.020,19	34.664,91	37.440,41	38.691,82	41.994,24
PDRB					

Sumber: BPS Kabupaten Asahan

Masyarakat di Kabupaten Asahan yang berpenduduk 777.626 jiwa yang tersebar di 25 kecamatan. Pemetaan wilayah menjadi dasar penting sebagai salah satu upaya yang dapat mengetahui pembangunan ekonomi daerah, dimana wilayah yang dapat berorientasi untuk mengembangkan potensi di daerahnya masing-masing. Maju mundurnya suatu daerah terlihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di daerah tersebut. PDRB Kabupaten Asahan menjadi alasan utama untuk menganalisis

perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi oleh setiap sektor masing-masing berbeda. Dapat dilihat ada wilayah sektor yang mampu memacu pertumbuhan ekonominya sehingga terlihat pesat. Selain itu ada juga yang pertumbuhan ekonominya berada dalam satu titik sehingga tidak dapat meningkatkan sektor pertumbuhan ekonominya. Maka dari itu untuk memberikan gambaran analisis yang jelas kemajuan dan kemunduran atau malah peningkatan dan penurunan maka diperlukan tipologi dalam menentukan di wilayah sektornya tersebut.

Tinjauan Pustaka

Tipologi Klassen

Salah satu alat keuangan daerah yang dapat digunakan untuk menentukan citra desain pembangunan moneter teritorial adalah investigasi Tipologi Klassen (Lutfi Muta’ali, Djaka Marwasta, 2014). Menurut tipologi Klassen, kawasan secara luas dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pembangunan moneter provinsi dan upah per kapita teritorial. Hal ini dapat ditentukan dari rata-rata pertumbuhan ekonomi vertikal dan horizontal dengan klasifikasi sebagai berikut (Hendra Kusuma, Setyo Wahyu Sulistyono, 2019) :

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota.
2. Daerah maju tapi tertekan, daerah yang mendapatkan pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota.
3. Daerah berkembang cepat, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota.
4. Daerah relatif tertinggal, adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen*

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>	<p>Kuadran II Sektor yang maju tapi tertekan (stagnant sector) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) $S_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>

Sumber: (Sjafrizal, 2008)

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah teknik yang digunakan untuk Mengidentifikasi komoditas atau produk unggulan yang memiliki keunggulan komparatif disuatu wilayah. Dalam model ekonomi dasar, salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menentukan sektor aktivitas yang mendorong pertumbuhan adalah teknik LQ. (Stefanus Yufra M. Taneo, Sunday Noya, Etsa A. Setiyati, 2021).

Metode ini mengontraskan kemampuan sektor atau subsektor ekonomi suatu daerah dengan daerah yang posisinya lebih tinggi (Siregar, 2021) . Rumus untuk perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB_{b,i} / \sum PDRB_b}{PDRB_{ss,i} / \sum PDRB_{ss}}$$

Keterangan:

$PDRB_{b,i}$ = PDRB sektor I di Kabupaten pada tahun tertentu

$\sum PDRB_b$ = Total PDRB di Kabupaten pada tahun tertentu

$PDRB_{ss,i}$ = PDRB sektor I di Provinsi pada tahun tertentu

$\sum PDRB_{ss}$ = Total PDRB di Provinsi pada tahun tertentu

Menurut buku Bendavid-Val (Kuncoro, 2004), ada tiga kemungkinan nilai LQ berdasarkan formulasi pada persamaan di atas:

1. Nilai $LQ = 1$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi kabupaten atau basis sektor i sebanding dengan ekonomi provinsi untuk sektor yang sama.
2. Nilai $LQ > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi suatu daerah atau basis sektor i lebih tinggi dibandingkan perekonomian provinsi untuk sektor yang sama.
3. Nilai $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan tingkat spesialisasi kabupaten atau sektor basis i lebih rendah dibandingkan provinsi.

Shift Share

Dengan membandingkan pertumbuhan sektor suatu wilayah dengan pertumbuhan negara secara keseluruhan, analisis shift share dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor tersebut. Akibatnya, pergeseran hasil pembangunan ekonomi daerah dapat diamati jika daerah maju sejalan dengan posisinya dalam perekonomian nasional. (Khoirul Anam, Elly Widyastuti, Aji Nugroho, Anik Suharwati, 2023).

Menurut Arsyad dalam jurnal (Sapriadi & Hasbiullah, 2015), metode analisis shift share membagi perubahan pertumbuhan (D_{ij}) menjadi tiga bagian:

ECONOMIE

1. Efek ekspansi ekonomi terhadapnya (N_{ij}), yang ditentukan dengan membandingkan perubahan lapangan kerja agregat per sektor dengan sektor referensi ekonomi.
2. Efek pergeseran proporsional atau bauran industri (M_{ij}), yang membandingkan pertumbuhan atau penurunan wilayah studi dengan perekonomian yang lebih besar yang digunakan sebagai tolok ukur. Melalui pengukuran ini, dimungkinkan untuk menentukan apakah kebijakan untuk industri yang berkembang lebih cepat daripada ekonomi acuan mempengaruhi kinerja ekonomi daerah.
3. Efek pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (C_{ij}), yang mengukur sejauh mana suatu daerah industri (lokal) kompetitif dengan ekonomi yang menjadi acuan. Jika pergeseran diferensial suatu sektor positif, maka sektor tersebut lebih kompetitif dibandingkan dengan perekonomian acuan.

Menurut Soepomo dalam jurnal (Kasikoen, 2018), bentuk umum analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah:

$$PE/ D_{ij} \rightarrow N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$KPN/ N_{ij} \rightarrow E_{ij} \cdot r_n$$

$$KPP/ M_{ij} \rightarrow E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$KPK/ C_{ij} \rightarrow E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$PN \rightarrow M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Asahan)

PE/D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Asahan)

KPN/N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Asahan)

KPP/M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Asahan)

KPK/C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Asahan)

PN = Pergeseran Netto

E_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Asahan)

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Asahan)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sumatera Utara)

ECONOMIE

r_n = Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sumatera Utara)

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = (e_{ij}^* - e_{ij}) / e_{ij}$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional

$$r_{in} = (e_{in}^* - e_{in}) / e_{in}$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = (e_n^* - e_n) / e_n$$

Keterangan:

e_{in}^* = PDRB sektor i di tingkat nasional pada tahun terakhir analisis.

e_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu

e_{ij}^* = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun terakhir analisis

e_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada suatu tahun dasar tertentu

e_n^* = PDRB nasional pada tahun terakhir analisis

e_n = PDRB nasional pada suatu tahun dasar tertentu

Metode

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Asahan yang berpenduduk 777.626 jiwa yang tersebar di 25 kecamatan (Asahan, 2022) . Pada tahun 2023, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini membutuhkan data penelitian lapangan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan suatu perlakuan pada suatu wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Asahan dan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017 hingga 2021 menjadi sumber informasi tersebut (sumatera utara, n.d.).

Sebagai hasil dari identifikasi dan analisis, sektor-sektor ekonomi yang paling penting di Kabupaten Asahan telah diidentifikasi. Sektor-sektor ini kemudian dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk mengembangkan potensi ekonomi daerah. Sejumlah teknik analisis data digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Metode-metode tersebut antara lain analisis Tipologi Klassen yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Asahan, analisis Location Quotient yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor

basis dan non basis pada perekonomian Kabupaten Asahan, serta analisis Shift Share yang digunakan untuk mengidentifikasi pergeseran dan perubahan sektor ekonomi wilayah Kabupaten Asahan. Penulis merumuskan pendekatannya sebagai berikut:

Hasil Dan Pembahasan

Jenis penelitian ini yang penulis gunakan meliputi tiga jenis hal yang semuanya digunakan untuk melihat sektor ekonomi. Tentunya jenis analisis yang berbeda untuk melihat sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Asahan yaitu: (1) Analisis Tipologi Klassen, (2) Analisis Location Quotient (LQ), dan (3) Analisis Shift Share. Merujuk pada hal tersebut maka berdasarkan hasil dari ketiga analisis tersebut dapat dikategorikan yang disebut sektor-sektor unggulan adalah sektor-sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis, kompetitif, maju, dan berkembang pesat.

Analisis Tipologi Klassen

Sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Asahan dikelompokkan berdasarkan struktur pertumbuhannya dengan menggunakan Analisis Tipologi Klassen. Dengan menggunakan data laju pertumbuhan dan nilai kontribusi, terdapat empat kelompok sektor.

Sektor informasi dan komunikasi memiliki tingkat pertumbuhan rata-rata tertinggi di Kabupaten Asahan, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 15,15%. Sektor perdagangan besar dan eceran berada di urutan berikutnya; reparasi mobil dan sepeda motor dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 12,29 persen. Dengan laju pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 3,54 persen, sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum menjadi salah satu sektor di Kabupaten Asahan yang memiliki laju pertumbuhan yang rendah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 37,36% dari produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Asahan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas penduduk di wilayah ini bermata pencaharian sebagai petani. Dengan kontribusi tahunan sebesar 0,04%, sektor jasa perusahaan memberikan kontribusi paling kecil terhadap produk domestik bruto (PDB) Kabupaten Asahan.

Selain itu, sektor informasi dan komunikasi di Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi di tingkat provinsi, yaitu mencapai 15,23%, sedangkan sektor transportasi dan pergudangan memiliki tingkat pertumbuhan terendah, yaitu 1,49%. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai kontribusi rata-rata sebesar 21,75%, diikuti oleh sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi rata-rata sebesar 19,86%. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memiliki nilai kontribusi rata-rata terendah, yaitu sebesar 0,10 %.

ECONOMIE

Tabel. 3

Rata-Rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Asahan dan Provinsi Sumatera Utara Dari tahun 2017 - 2021 (%)

Lapangan Usaha	Kabupaten		Provinsi		Kuadr an
	Laju pertumbuhan	kontrib usi	Laju pertumbuhan	Kontrib usi	
	(s)	(sk)	(si)	(ski)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.91	37.36	9.82	21.75	1
Pertambangan dan Penggalian	8.85	0.20	6.77	1.27	2
Industri Pengolahan	9.10	23.36	6.98	19.86	1
Pengadaan Listrik dan Gas	10.61	0.07	8.38	0.11	2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.67	0.06	6.45	0.10	2
Konstruksi	8.50	6.72	7.94	13.55	2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.29	19.12	11.80	18.30	1
Transportasi dan Pergudangan	6.31	3.41	1.49	4.55	2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.54	0.78	2.90	2.20	2
Informasi dan Komunikasi	15.15	0.40	15.23	2.19	4
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.46	1.49	5.93	3.06	4
Real Estate	9.51	1.78	9.69	5.05	4
Jasa Perusahaan	6.67	0.04	8.57	1.03	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.19	3.29	6.68	3.61	4
Jasa Pendidikan	8.61	0.74	9.51	1.84	4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.87	0.62	9.79	0.98	4
Jasa lainnya	8.96	0.57	6.33	0.56	1

Sumber : Hasil analisis, 2023.

ECONOMIE

Tabel 4

Klasifikasi Sektor PDRB Kuadran I, II, III, dan IV
Kabupaten Asahan dengan Nilai Berdasarkan *Tipologi Klassen* (%)

No.	Sektor Ekonomi	Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat (<i>developed sector</i>)	
		s > si	sk > ski
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,91 > 9,82	37,36 > 21,75
2	Industri Pengolahan	9,10 > 6,98	23,36 > 19,86
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,29 > 11,80	19,12 > 18,30
4	Jasa lainnya	8,96 > 6,33	0,57 > 0,56
No.	Sektor Ekonomi	Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan (<i>stagnant sector</i>)	
		s > si	sk < ski
1	Pertambangan dan Penggalian	8,85 > 6,77	0,07 < 0,11
2	Pengadaan Listrik dan Gas	10,61 > 8,38	18,71 < 19,39
3	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,67 > 6,45	0,06 < 0,10
4	Konstruksi	8,50 > 7,94	6,72 < 13,55
5	Transportasi dan Pergudangan	6,31 > 1,49	3,41 < 4,55
6	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,54 > 2,90	0,78 < 2,20
No.	Sektor Ekonomi	Kuadran III Sektor Potensial atau Masih dapat Berkembang (<i>underdeveloped sector</i>)	
		s < si	sk > ski
-	-	-	-

ECONOMIE

No.	Sektor Ekonomi	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>)	
		s < si	sk < ski
1	Informasi dan Komunikasi	15,15 < 15,23	0,40 < 2,19
2	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,46 < 5,93	1,49 < 3,06
3	Real Estate	9,51 < 9,69	1,78 < 5,05
4	Jasa Perusahaan	6,67 < 8,57	0,04 < 1,03
5	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,19 < 6,68	3,29 < 3,61
6	Jasa Pendidikan	8,61 < 9,51	0,74 < 1,84
7	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,87 < 9,79	0,62 < 0,98

Sumber : Hasil analisis, 2023.

Tabel 4 menampilkan sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, dan Kuadran IV berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dan 3. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di tingkat Kabupaten Asahan memiliki nilai pertumbuhan rata-rata (s) sebesar 11,91 %, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pertumbuhan rata-rata (si) Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,82 %. Sektor-sektor tersebut juga memiliki potensi untuk maju dan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah provinsi (Kuadran I). Ditingkat Kabupaten Asahan, sektor pertanian memberikan kontribusi rata-rata sebesar (sk) 37,36 %, yang juga lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kontribusi di tingkat Provinsi Sumatera Utara sebesar (ski) 21,75 %. Klasifikasi sektor pertanian sebagai sektor maju dan berkembang pesat ini dapat dikatakan wajar mengingat sektor pertanian merupakan industri unggulan di Kabupaten Asahan dan sumber pendapatan terbesar.

Selain itu, sektor yang berada di kuadran II adalah sektor yang berkembang namun mengalami penurunan (sektor stagnan). Sektor pengadaan listrik dan gas yang memiliki nilai pertumbuhan rata-rata sebesar (s) 10,61 % di tingkat Kabupaten Asahan dan nilai pertumbuhan rata-rata yang lebih rendah yaitu (si) 8,38 % di tingkat Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari enam sektor yang masuk dalam kuadran II hasil analisis di atas. Di tingkat Kabupaten Asahan, sektor pengadaan listrik dan gas memberikan kontribusi rata-rata sebesar (sk) 18,71 %, sedangkan di tingkat provinsi memberikan kontribusi rata-rata sebesar (ski) 19,39 %.

ECONOMIE

Sementara itu, tidak ada sektor atau sektor potensial yang masih bisa tumbuh di kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa baik rata-rata nilai kontribusi maupun nilai rata-rata pertumbuhan sektor manapun di Kabupaten Asahan tidak lebih rendah dari rata-rata nilai pertumbuhan di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Terakhir, kuadran IV adalah sektor yang relatif tidak berkembang (tertinggal) di mana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Asahan lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara dan nilai rata-rata kontribusinya lebih rendah dari rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara. Kuadran keempat mencakup tujuh sektor. Tabel berikut ini memberikan informasi tambahan.

Tabel 5
 Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Asahan
 Berdasarkan *Tipologi Klassen* (%)

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Sektor Maju dan Tumbuh Pesat <i>(development sector)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. - Industri Pengolahan. - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. - Jasa Lainnya. 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;">Sektor Maju Tapi Tertekan <i>(stagnant sector)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian. - Pengadaan Listrik dan Gas. - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. - Konstruksi. - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. - Transportasi dan Pergudangan.
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang <i>(developing sector)</i></p> <p style="text-align: center;">Tidak Ada</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Sektor Relatif Tertinggal <i>(undeveloped sector)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi dan Komunikasi. - Jasa Keuangan dan Asuransi - Real Estate - Jasa Perusahaan - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Sosial

Sumber: Hasil analisis 2023

ECONOMIE

Analisis Location Quotient (LQ)

Kegiatan sektor basis dan kegiatan sektor non-basis adalah dua jenis kegiatan yang membentuk kegiatan ekonomi regional. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan basis adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengekspor barang dan jasa ke luar wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Metode analisis Location Quotient (LQ) dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat spesialisasi basis atau sektor unggulan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dapat dijadikan indikator pertumbuhan dengan teknik analisis Location Quotient (LQ).

Sektor di Kabupaten Asahan memiliki prospek pengembangan yang baik karena mampu memenuhi kebutuhan daerah dan dapat diekspor ke daerah lain, yang ditunjukkan dengan nilai $LQ > 1$. Apabila nilai $LQ < 1$, maka industri tersebut merupakan sektor non basis, kurang menguntungkan untuk dikembangkan, dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan daerah, sehingga harus diimpor. Tabel berikut ini mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis di Kabupaten Asahan.

Tabel 6.

Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Asahan

No	Lapangan Usaha	LQ					Rata-rata	Ket
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Perik.anan, Pertan.ian dan Kehutanan	1.713	1.724	1.728	1.698	1.720	1.715	Basis
2	Penggalian dan Pertambangan	0.156	0.157	0.164	0.157	0.155	0.159	Non Basis
3	Pengolahan Industri	1.171	1.169	1.205	1.204	1.181	1.197	Basis
4	Gas dan Penga.daan Listrik	0.605	0.619	0.619	0.625	0.607	0.617	Non Basis
5	Pengelolaan Sampah Limbah, Pengadaaan Air dan Daur Ulang	0.606	0.604	0.609	0.596	0.575	0.593	Basis
6	Konstruksi	0.504	0.514	0.512	0.504	0.490	0.502	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.064	1.070	1.074	1.054	1.030	1.052	Basis
8	Transportasi da.n Pergudangan	0.717	0.715	0.711	0.769	0.782	0.754	Basis
9	Pen.yediaan Ak.omo.dasi dan Makan Min.um	0.359	0.357	0.351	0.358	0.351	0.353	Non Basis

ECONOMIE

No	Lapangan Usaha	LQ					Rata-rata	Ket
		2017	2018	2019	2020	2021		
10	Informasi dan Komunikasi	0.188	0.186	0.182	0.182	0.180	0.181	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.509	0.517	0.519	0.506	0.469	0.498	Non Basis
12	Real Estate	0.361	0.362	0.358	0.352	0.345	0.352	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0.047	0.046	0.045	0.045	0.044	0.044	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.939	0.943	0.939	0.921	0.888	0.916	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0.419	0.421	0.414	0.399	0.392	0.402	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.662	0.659	0.652	0.647	0.621	0.640	Non Basis
17	Jasa lainnya	1.010	1.033	1.049	1.048	1.031	1.043	Non Basis

Sumber: Hasil Analisis 2023

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas terdapat empat sektor basis atau $LQ > 1$ di Kabupaten Asahan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor jasa lainnya.

Sedangkan untuk sektor Non basis atau $LQ < 1$ di Kabupaten asahan yaitu terdiri dari (1) Sektor pertambangan dan penggalian. (2) Sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. (3) Sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan (4) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (5) Sektor informasi dan komunikasi (6) Sektor jasa keuangan dan asuransi. (7) Sektor real estate. (8) Sektor jasa perusahaan. (9) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. (10) Sektor jasa pendidikan. (11) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Analisis *SHIFT SHARE*

Proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan dibandingkan dengan perekonomian daerah khususnya Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan analisis Shift Share sebagai acuan. Pengujian Shift share dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan khususnya PDRB untuk menggambarkan perkembangan ekonomi Kabupaten Asahan.

Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Komponen Pertumbuhan Daya Saing Kota (KPK), selain Pergeseran Netto (PN) sektor ekonomi Kabupaten Asahan, dapat diamati dengan menggunakan data PDRB untuk Kabupaten Asahan dan

ECONOMIE

Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2017. Nilai komponen pertumbuhan nasional (KPN) yang positif menunjukkan perekonomian Kabupaten Asahan masih sangat bergantung pada perekonomian Sumatera Utara.

Tabel 7
Hasil Analisis Shif Share Kabupaten Asahan

No	Lapangan Usaha	KPN	KPP	KPK	PN
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,304.8 5	1,150.7 5	735.7 7	1,886.5 2
2	Pertambangan dan Penggalian	12.74	0.42	3.16	3.58
3	Industri Pengolahan	1,494.2 5	98.15	485.0 8	583.24
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.38	1.24	1.32	2.56
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.07	-0.08	-0.24	-0.32
6	Konstruksi	433.42	91.86	36.56	128.42
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,173.7 8	940.81	87.27	1,028.0 9
8	Transportasi dan Pergudangan	226.21	-174.81	166.4 7	-8.34
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53.68	-29.95	5.74	-24.21
10	Informasi dan Komunikasi	23.81	31.56	0.08	31.64
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	101.42	-9.55	-	-32.05
12	Real Estate	113.01	54.23	-2.68	51.55
13	Jasa Perusahaan	3.01	0.93	-0.30	0.63
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	218.92	4.29	-	-11.53
15	Jasa Pendidikan	47.98	21.64	-6.76	14.88
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.99	19.77	-5.30	14.47
17	Jasa lainnya	36.55	-1.19	14.66	13.47

Sumber: Hasil analisis 2023.

Berdasarkan pada hasil analisis tabel diatas, terdapat 5 (lima) sektor yang nilai komponen pertumbuhan proporsional (KPP) nya negatif yang berarti sektor-sektor tersebut adalah sektor yang tumbuh sangat lambat. Dan 12 (dua belas) sektor yang nilai komponen pertumbuhan proporsional (KPP) nya positif yang berarti sektor-sektor tersebut adalah sektor yang tumbuh dengan cepat.

Dan untuk komponen pertumbuhan daya saing kota (KPK) yang memiliki nilai positif terdapat 10 (sepuluh) sektor, yang berarti sektor-sektor tersebut adalah sektor yang mempunyai keunggulan

ECONOMIE

komparatif atau daya saing. Sedangkan komponen pertumbuhan daya saing kota (KPK) yang memiliki nilai negatif ada 7 (tujuh) sektor, yang berarti sektor-sektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki daya saing.

Dan hasil pergeseran netto (PN) yang positif terdapat pada 12 (dua belas) sektor yang berarti sektor-sektor tersebut maju. Dan hasil pergeseran netto (PN) yang negatif terdapat 5 (lima) sektor yang berarti sektor-sektor tersebut mengalami kemunduran.

Sektor Unggulan Kabupaten Asahan

Terdapat tujuh belas sektor yang dianalisis di Kabupaten Asahan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis dari Tipologi Klassen, Location Quotient (LQ) dan Shift Share sektor yang menjadi sektor unggulan, diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi yang dapat membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan.

Tabel 8
Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Asahan

N O	Sektor	LQ	Shift Share	Tipologi Klassen	Penentuan sektor unggulan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Basis	+	I	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	Non Basis	+	II	Bukan unggulan
3	Industri Pengolahan	Basis	+	I	Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Non Basis	+	II	Bukan unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Non Basis	-	II	Bukan unggulan
6	Konstruksi	Non Basis	+	II	Bukan unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Basis	+	I	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	Non Basis	-	II	Bukan unggulan

ECONOMIE

N O	Sektor	LQ	Shift Share	Tipologi Klassen	Penentuan sektor unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Non Basis	-	II	Bukan unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	Non Basis	+	IV	Bukan unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Non Basis	-	IV	Bukan unggulan
12	Real Estate	Non Basis	-	IV	Bukan unggulan
13	Jasa Perusahaan	Non Basis	-	IV	Bukan unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Non Basis	-	IV	Bukan unggulan
15	Jasa Pendidikan	Non Basis	-	IV	Bukan unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Non Basis	-	IV	Bukan unggulan
17	Jasa lainnya	Basis	-	I	Bukan unggulan

Sumber: Data diolah 2023

Dapat dilihat pada tabel, berdasarkan alat analisis diketahui bahwa yang menjadi sektor unggulan adalah sektor yang tergolong dalam kriteria sektor basis, sektor berdaya saing, dan tergolong sektor maju dan bertumbuh pesat. Adapun sektor yang termasuk pada sektor unggulan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian tentang potensi perekonomian Kabupaten Asahan, dengan pendekatan sektor PDRB yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama sektor unggulan di Kabupaten Asahan dengan kriteria kedalam sektor maju dan tumbuh pesat. Kedua sektor basis dan berdaya saing adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Ketiga sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Namun sektor jasa lainnya juga dikategorikan dalam sektor unggulan karena kontribusinya cukup besar pada PDRB Kabupaten Asahan, meskipun sektor tersebut pertumbuhannya lambat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Asahan dapat lebih mengutamakan pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki kontribusi tinggi dalam perekonomian Kabupaten Asahan yaitu sektor pertanian,

ECONOMIE

kehu.tanan dan perika.nan, sektor industri pengolahan, sektor perda.gangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

2. Pemerintah Kabupaten Asahan juga memberi fokus pada sektor ekonomi yang dikategorikan sektor-sektor potensial.
3. Diperlukan adanya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Asahan menggunakan alat analisis lain.

Daftar Pustaka

- Asahan, B. K. (2022). *Kabupaten Asahan Dalam Angka 2022* (BPS Asahan (ed.); 2022nd ed.). BPS Asahan.
- Hendra Kusuma, Setyo Wahyu Sulistyono, J. P. (2019). *modul ekonomi regional* (2019th ed.). UMMPress.
- Kasikoen, K. M. (2018). Analisis Shift Share Untuk Perencanaan Wilayah (Studi Kasus – Kabupaten Bogo) Pendahuluan Metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pengembangan pada suatu wilayah , ditunjukkan berdasarkan kondisi posisi sektor wilayah yang lebih luas . *Forum Ilmiah*, 15 N(3), 442–448. <https://digilib.esaunggul.ac.id/analisis-shift-share-untuk-perencanaan-wilayah-studi-kasus--kabupaten-bogor-17617.html>
- Khoirul Anam, Elly Widyastuti, Aji Nugroho, Anik Suharwati, A. R. F. (2023). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Komoditas Unggulan Kabupaten Jepara*. Wawasan ilmu.
- Lutfi Muta'ali, Djaka Marwasta, J. C. (2014). *No Title* (2014th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Siregar, A. P. (2021). *Metode dan aplikasi perhitungan pemanfaatan data sekunder di bidang ekonomi pertanian dan agribisnis*. Gadjah Mada University Press.
- Stefanus Yufra M. Taneo, Sunday Noya, Etsa A. Setiyati, M. (2021). *Inovasi Disruptif Strategi untuk Menenangkan Usaha*. Penerbit Andi.
- Sumatera utara, bps 2022. (n.d.). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2022*.